

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan daerah non- IHK (Indeks Harga Konsumen), sehingga tidak dihitung angka laju inflasinya. Perkembangan harga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan dalam pengendalian inflasi. Untuk pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut :

Untuk perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar tradisional selama bulan April, Mei dan Juni 2025 maka dapat dinformasikan sebagai berikut :

a. Bulan April 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan April 2025 untuk komoditi gula, garam, bawang putih, kacang tanah dan tepung terigu relatif stabil.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:

- Beras unus naik 7,14% dari harga semula Rp.14.000 menjadi Rp.15.000
- Kacang hijau naik 22,73% dari harga semula Rp.22.000 menjadi Rp.27.000
- Tomat naik 25,00% dari harga semula Rp.12.000 menjadi Rp.20.000
- Susu bubuk dancow naik 11,54% dari harga semula Rp.52.000 menjadi Rp.58.000

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Bawang merah turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.42.000 menjadi Rp. 35.000
- Cabe merah turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.50.000
- Cabe rawit turun sekitar 31,82% dari harga semula Rp.110.000 menjadi Rp.75.000
- Cabe tiung turun sekitar 31,25% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp.50.000
- Cabe lokal turun sekitar 14,29% dari harga semula Rp.70.000 menjadi Rp.60.000
- Cabe keriting turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.50.000
- Cabe keriting turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.50.000
- Daging sapi turun sekitar 3,13% dari harga semula Rp.160.000 menjadi Rp.155.000
- Ayam kampung turun sekitar 10,00% dari harga semula Rp.100.000 menjadi Rp.90.000
- Ikan mas turun sekitar 2,63% dari harga semula Rp.38.000 menjadi Rp.37.000
- Ikan gabus/haruan turun sekitar 37,50% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp.50.000
- Minyak goreng turun sekitar 2,70% dari harga semula Rp.18.500 menjadi Rp.18.000
- The golpara turun sekitar 90,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.5.000
- Telur ayam ras turun sekitar 6,90% dari harga semula Rp.29.000 menjadi Rp.27.000
- Ikan asin tenggiri turun sekitar 3,13% dari harga semula Rp.160.000 menjadi Rp.155.000

b. Bulan Mei 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan Mei 2025 untuk komoditi gula, garam, ikan nila, ikan mas, ikan patin mentega dan susu terpantau stabil tidak mengalami perubahan.

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif diantaranya:

- Cabe tiung naik 9,09% dari harga semula Rp.55.000 menjadi Rp.60.000
- Ayam kampung naik 11,11% dari harga semula Rp.90.000 menjadi Rp.100.000
- Ikan gabus/haruan naik 60,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.80.000
- Telur ayam ras naik 3,70% dari harga semula Rp.27.000 menjadi Rp.29.000
- Ikan asin tenggiri naik 32,3% dari harga semula Rp.155.000 menjadi Rp.160.000

Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Beras siam turun sekitar 6,67% dari harga semula Rp.15.000 menjadi Rp. 14.000
- Beras karang dukuh turun sekitar 7,14% dari harga semula Rp.14.000 menjadi Rp. 13.000
- Beras adil turun sekitar 7,69% dari harga semula Rp.13.000 menjadi Rp. 12.000
- Cabe rawit turun sekitar 6,67% dari harga semula Rp.75.000 menjadi Rp. 70.000
- Daging sapi turun sekitar 3,23% dari harga semula Rp.155.000 menjadi Rp. 150.000
- Daging ayam potong turun sekitar 23,08% dari harga semula Rp.26.000 menjadi Rp. 20.000
- Jagung pipilan turun sekitar 6,25% dari harga semula Rp.16.000 menjadi Rp.15.000
- Kacang tanah turun sekitar 3,57% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp. 27.000
- Kacang hijau turun sekitar 3,37% dari harga semula Rp.27.000 menjadi Rp.26.000
- Kol/kubis turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.12.000 menjadi Rp.10.000
- Kentang turun sekitar 10,00% dari harga semula Rp.20.000 menjadi Rp.18.000

c. Bulan Juni 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan Juni 2025 untuk komoditi beras lokal seperti beras karang dukuh, adil dan siam biasa terpantau stabil tidak mengalami perubahan. Selain itu komoditas gula, garam, ikan nila, ikan mas, ikan patin mentega dan susu dan telur ayam ras relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:

- Beras siam unus naik 7,14% dari harga semula Rp.14.000 menjadi Rp.15.000
- Bawang merah naik 31,58% dari harga semula Rp.38.000 menjadi Rp.50.000
- Cabe rawit naik 28,57% dari harga semula Rp.70.000 menjadi Rp.90.000
- Cabe tiung naik 16,67% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.70.000

- Daging sapi naik 3,33% dari harga semula Rp.15000 menjadi Rp.155.000
- Jagung pipilan naik 20,00 % dari harga semula Rp.15.000 menjadi Rp.18.000
- Tomat naik 33,33% dari harga semula Rp.15.000 menjadi Rp.000

Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Bawang putih turun sekitar 7,89% dari harga semula Rp.38.000 menjadi Rp. 35.000
- Daging ayam potong potong turun sekitar 5,00% dari harga semula Rp.20.000 menjadi Rp19.000
- Ikan gabus/haruan turun sekitar 37,50% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp.50.000
- Ikan asin tenggiri turun sekitar 3,13% dari harga semula Rp.160.000 menjadi Rp.155.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Bawang Merah

Kebutuhan bawang merah di Kabupaten Banjar sangat tinggi dikarenakan sebagai bumbu utama dalam masakan dan mempunyai manfaat dalam bidang kesehatan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga bawang merah diantaranya adalah:

- Bawang merah masih dipasok dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga cuaca dan jalur distribusi sangat mempengaruhi
- Produksi bawang merah di Kabupaten Banjar masih rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Banjar
- Kegagalan panen wilayah penghasil bawang merah
- Adanya hari-hari besar keagamaan yang menyebabkan permintaan bawang merah meningkat

b. Cabai

Produksi cabai oleh petani lokal masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasokan di Kabupaten Banjar sehingga sangat bergantung pasokan dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Sehingga kelancaran distribusi pasokan, kegagalan panen, bencana alam sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar

c. Ayam dan telur ayam

Kebutuhan ayam potong dan telur di Kabupaten Banjar cukup tinggi, merupakan salah satu komoditas yang harganya berfluktuasi. Sehingga jika terjadi kenaikan akan sangat memberatkan masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

1. Terjadinya gagal panen di sebagian peternak
2. Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
3. Meningkatnya permintaan pada hari-hari tertentu sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga

▪

d. Daging sapi potong

Kebutuhan daging sapi potong di Kabupaten Banjar selain dari peternak lokal juga dipasok dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Kabupaten Banjar diantaranya

- Penyakit/ virus
- Kurangnya pasokan
- Naiknya harga distribusi

e. LPG

LPG sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar, tidak hanya dari kalangan rumah tangga namun juga oleh Usaha Kecil Menengah. Kelangkaan yang terjadi utamanya pada tabung 3 Kg bersubsidi. Penyebab terjadinya kelangkaan diantaranya

- Kurang lancarnya distribusi dari Agen ke Pangkalan
- Jalus distribusi yg sulit sehingga memerlukan 2 kali transportasi
- Adanya pangkalan yang menjual kepada yang tidak berhak/pengecer

f. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar mengonsumsi jenis beras lokal daripada beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar. Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Terjadinya gagal panen yang mengakibatkan jumlah produksi menurun
- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.

g. Transportasi

Kondisi wilayah di Kabupaten Banjar yang sebagian dilewati beberapa sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2 moda transportasi dan jln yg sulit. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

h. Kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan

Mendekati Hari Raya Idul Adha 1445H/2025M tentunya sangat berpengaruh terhadap permintaan akan bumbu rempah, margarin, minyak goreng dan komoditas lainnya akan meningkat. Meningkatnya kebutuhan komoditas tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan pangan sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Adha 1445H/2025M.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banjar dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2025 sesuai Roadmap Pengendalian Inflasi yang telah dibuat melaksanakan kegiatan diantaranya

- a. Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/kota (pasar murah). Pasar Murah dilaksanakan menjelang Idul Adha setiap harinya di Kecamatan. Selain itu juga melaksanakan operasi LPG bekerja sama dengan Agen LPG. TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara konsisten
- b. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat / Gerakan Pangan Murah (GPM). Dalam kegiatannya dilaksanakan oleh Dinas Ketahan Pangan dan Perikanan yang membeli beras lokal kepada petani dan menjualny dengan harga subsidi kepada masyarakat.
- c. Pengolahan dan Pemasaran hasil perikanan, melalui kegiatan pasar murah/Pengolahan dan hasil perikanan, melalui kegiatan pasar murah
- d. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasar Rakyat yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan
- e. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat / cadangan pangan pemerintah (CPP)
- f. Pemberian subsidi angkutan feeder
- g. Batumbangtani Manis adalah program kegiatan yang mengajak dan mendidik para petani muda untuk bergerak di usaha sektor pertanian melalui peningkatan dan pengembangan pengetahuan serta kapasitasnya dalam rangka proses regenerasi petani. Merubah pola pikir para milenial dalam berusaha tani, dengan orientasi usaha agribisnis. Mengelola usaha tani dari hulu sampai penguatan hilirisasi untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian
- h. Peningkatan produksi hortikultura(Pengembangan komoditas cabai)
- i. Peningkatan produksi hortikultura(Pengembangan komoditas bawang)
- j. Jalan Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara
- k. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah
- l. Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan
- m. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kegiatan Pasar Murah masih belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar. Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar disesuaikan dengan komoditas yang mengalami kenaikan
- b. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar
- c. Perlunya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- d. Kerjasama dengan daerah penghasil untuk menjamin ketersediaan stok lebih mengoptimalkan lagi peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak
- b. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- c. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- d. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
- e. Memperluas subsidi angkutan terutama untuk angkutan kebutuhan pokok.